

**REPRESENTASI PRAKTIK LITERASI PENYANDANG DISLEKSIA
DALAM FILM TAARE ZAMEEN PAR
(ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
pada Program Studi Ilmu Perpustakaan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1773/Un.02/DA/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : Representasi Praktik Literasi Penyandang Disleksia dalam Film Taare Zameen Par (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAILA DINI MAULANI
Nomor Induk Mahasiswa : 17101040043
Telah diujikan pada : Kamis, 11 November 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61a6f38fe2363



Penguji I

Muhammad Solihin Arianto, S.Ag., S.S.,
M.LIS.
SIGNED

Valid ID: 61a4503b1a663



Penguji II

Nur Riani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 619b9ee1a55b6



Yogyakarta, 11 November 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61a6f9c151896

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laila Dini Maulani

NIM : 17101040043

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Representasi Praktik Literasi Penyandang Disleksia Dalam Film Taare Zameen Par (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)" adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali secara tertulis disitir mengikuti standar dari prosedur ilmiah serta tercantum dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat saya gunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Laila Dini Maulani

17101040043

Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A.
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Laila Dini Maulani
NIM : 17101040043
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : Representasi Praktik Literasi Penyandang Disleksia dalam Film Taare Zameen Par (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)

dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, saya berharap agar skripsi saudari di atas dapat segera disetujui dan disidangkan dalam *munaqosyah*.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 September 2021
Pembimbing

Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 19710601 200003 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bagyo Abdul Fatah dan Sri Martini yang telah memberikan banyak dukungan, cinta, dan do'a untuk kesuksesan saya.
2. Saudara kandungku, Anis Nuria Zulaikha, Rizqi Fauzi Ana, Juwita Putri Manshurin Fatah, dan Muzaki Aslam Manshurin Fatah yang telah memberikan dukungan, keceriaan, kehangatan, do'a, dan selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi.
3. Teman-teman seperjuangan di kelas IP A, terima kasih atas kebersamaan dan keharmonisannya dalam melewati masa suka dan duka selama perkuliahan.
4. OMIP Liberty yang telah memberikan pengalaman dalam berorganisasi serta ilmu yang bermanfaat.
5. Teman-teman dekat saya yaitu, Pipit, Aldila, Evi, Irma, Shofiya dan Hida, terima kasih atas dukungan dan doa'nya serta mau menjadi tempat berkeluh kesah.
6. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Berhenti sejenak untuk maju dua langkah ke depan”

(Laila Dini Maulani, 2021)

“*Do the Best and Pray. God Will Take Care of The Rest*”

(Anonim)

“Formula untuk keagungan manusia adalah *amor fati* (mencintai nasib), yaitu tidak ingin apapun menjadi berbeda, tidak ke depan, tidak ke belakang, tidak di sepanjang keabadian. Tidak hanya sekedar menanggung yang memang harus dijalani, tetapi mencintainya”

(Friedrich Nietzsche)

“Maka nikmat Tuhanmu manakah yang kau dustakan?”

(Surah Ar Rahman ayat 13)



INTISARI

REPRESENTASI PRAKTIK LITERASI PENYANDANG DISLEKSIA DALAM FILM TAARE ZAMEEN PAR (ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE)

**Laila Dini Maulani
17101040043**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik literasi penyandang disleksia dalam Film Taare Zameen Par beserta kendala dan solusi dalam praktik literasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan referensial (referensi film dan referensi non film). Teknik analisis data menggunakan model pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang sesuai dan umum digunakan untuk mengkaji pemaknaan suatu tanda dalam media. Peirce memandang tanda sebagai struktur *triadic* terdiri atas tiga elemen. Ketiga elemen tersebut yaitu tanda (*representent*), Objek (*object*), dan hasil pemaknaan oleh penafsir (*interpretant*). Hasil penelitian menemukan tiga poin penting. Pertama, praktik literasi dalam film Taare Zameen Par yang banyak ditampilkan adalah praktik membaca dan menulis. Tingkat praktik literasi sudah memenuhi 4 tingkat praktik literasi yaitu tingkat *performative*, *functional*, *informational* dan *epistemic*. Kedua, kendala yang dialami tokoh utama Ishaan adalah kesulitan membaca (sulit membedakan dan membunyikan huruf dengan bentuk yang mirip, sulit mengeja, dan huruf-huruf berpendar dan terbalik-balik), kesulitan menulis (*addition*, *omission*, *inversion* dan *reversal*), dan sulit berkonsentrasi. Ketiga, solusi dari kendala yang dialami Ishaan adalah belajar dengan metode pembelajaran *linguistic*, *multisensory* dan *fonik*.

Kata kunci: Literasi, Praktik Literasi, Disleksia, Metode Belajar

ABSTRACT

REPRESENTATION OF LITERATURE PRACTICES WITH DYSLEXIA IN THE FILM TAARE ZAMEEN PAR (CHARLES SANDERS PEIRCE SEMIOTICS ANALYSIS)

**Laila Dini Maulani
17101040043**

This research aims to find out the literacy practices of dyslexian people in Taare Zameen Par Film along with constraints and solutions in literacy practices. The research method used is qualitatively descriptive. Data collection techniques use observation and referential (film references and non-film references). Data analysis techniques use a model of Charles Sanders Peirce's semiotics approach that is appropriate and commonly used to study the meaning of a sign in the media. Peirce views the sign as a triadic structure composed of three elements. The three elements are the sign (representent), Object (object), and the result of meaning by interpreter (interpretant). The results of the study found three important points. The first literacy practice in the film Taare Zameen Par that is widely featured is the practice of reading and writing. The level of literacy practice has met 4 levels of literacy practice, namely performative, functional, informational and epistemic levels. Both obstacles experienced by the main character Ishaan is difficulty reading (difficulty distinguishing and sounding letters with similar shapes, difficulty spelling, and the letters are reversed), difficulty writing (addition, omission, inversion and reversal), and difficulty concentrating. The three solutions to the obstacles experienced by Ishaan are learning with linguistic, multi-sensory and phonics learning methods.

Keywords: Literacy, Literacy Practice, Dyslexia, Learning Methods

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal yang berjudul “Representasi Praktik Literasi Penyandang Disleksia dalam Film Taare Zameen Par (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan semua pengikutnya

Peneliti menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan atas dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan proposal skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Muhammad Wildan, MA, selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan serta motivasi.
2. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., S.S, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan, Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segala pengetahuan dan pengalamannya dalam rangka pencerahan intelektual bagi mahasiswa.

4. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam penyediaan referensi terkait penelitian yang dilakukan Peneliti.
5. Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan doa.
6. Saudara-saudaraku tercinta dan teman-temanku semua yang telah memberi dukungan.
7. Semua member *Boygrub* NCT terutama member NCT 127, yang telah memberikan hiburan, keceriaan, dan semangat melalui berbagai karya musik serta konten mereka.
8. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungannya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kemajuan pengetahuan di dunia ilmu perpustakaan.

Yogyakarta, 11 November 2021

Peneliti



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
INTISARI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Fokus Penelitian	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Penelitian	6
1.4.2 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Representasi	12
2.2.2 Literasi	13
2.2.3 Praktik Literasi	14
2.2.3.1 Aspek Praktik Literasi	14
2.2.3.2 Tingkat Praktik Literasi	16
2.2.3.3 Manfaat Literasi	17

2.2.4 Disleksia.....	18
2.2.4.1 Macam Disleksia.....	19
2.2.4.2 Kesulitan Penyandang Disleksia.....	20
2.2.4.3 Metode Pembelajaran Penyandang Disleksia	23
2.2.5 Film	25
2.2.5.1 Film Cerita Panjang	28
2.2.6 Semiotika	28
2.2.7 Semiotika Charles Sanders Peirce	36
BAB III <u>METODE PENELITIAN</u>	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Waktu Penelitian.....	43
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	43
3.3.1 Subjek Penelitian	43
3.3.2 Objek Penelitian.....	43
3.4 Instrumen Penelitian	44
3.5 Sumber Data.....	44
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	49
3.8 Uji Keabsahan Data	51
3.8.1 Uji Credibility (Validitas Internal).....	52
BAB IV <u>PEMBAHASAN</u>	56
4.1 Profil dan Gambaran Umum Film Taare Zameen Par	56
4.1.1 Profil Film	56
4.1.2 Sinopsis Film Taare Zameen Par	57
4.2 Profil Tokoh Utama	60
4.2.1 Profil Aamir Khan Pemeran Ram Shankar Nikumbh.....	60
4.2.2 Profil Darsheel Safary pemeran Ishaan Aswathi	61
4.2.3 Profil Vipin Sharma Pemeran Nandkishore Aswathi	62
4.2.4 Profil Tisca Copra Pemeran Maya Aswathi.....	63
4.2.5 Profil Sachet Engineer Pemeran Yohaan Awasthi.....	64
4.2.6 Profil Tanay Chheda Pemeran Rajan Damodaran	65

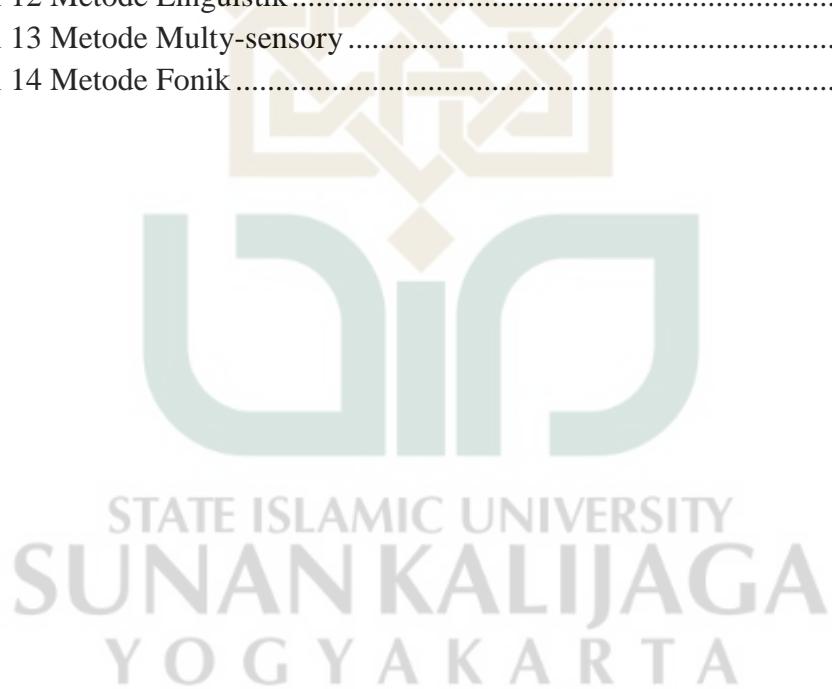
4.3 Profil Tokoh Pendukung	66
4.3.1 Profil Sonali Sakhdev Pemeran Guru Irene	66
4.3.2 Profil Ravi Khanvilkar Pemeran Mr. Holkair	67
4.3.3 Profil Bugs Bhagarva Pemeran Guru Sen.....	68
4.3.4 Profil Shankar Sachdev Pemeran Guru Tiwari	69
4.3.5 Profil Girija Oak Pemeran Jabeen.....	70
4.3.6 Profil Lalita Lajmi Pemeran Lalita Lajmi	71
4.4 Penokohan.....	72
4.5. Representasi Praktik Literasi Penyandang Disleksia dalam Film Taare Zameen Par	76
4.5.1 Pemaknaan Praktik Literasi Membaca.....	77
4.5.1.1 Membaca Huruf	77
4.5.1.2 Membaca Buku di Kelas	80
4.5.1.3 Membaca Buku (Minat dari Diri Sendiri).....	83
4.5.1.4 Membaca Poster di Papan Pengumuman	86
4.5.1.5 Membaca dan menghasilkan karya	88
4.5.2 Pemaknaan Praktik Literasi Menulis	90
4.5.2.1 Menulis Huruf dan Kalimat	90
4.6 Representasi Kendala dan Solusi Praktik Literasi Penyandang Disleksia dalam Film Taare Zameen Par	94
4.6.1 Pemaknaan Kendala Praktik Literasi Penyandang Disleksia.....	95
4.6.1.1 Kendala dalam Membaca.....	95
4.6.1.2 Kendala dalam Menulis	98
4.6.1.3 Kendala dalam Mengeja.....	100
4.6.2 Pemaknaan Solusi Bagi Penyandang Disleksia	102
4.6.2.1 Pemaknaan Metode Linguistik	102
4.6.2.2 Pemaknaan Metode Multi-sensory	104
4.6.2.3 Pemaknaan Metode Fonik.....	108
BAB V <u>PENUTUP</u>	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	112

DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	116



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	12
Tabel 2 Hubungan Triadik atau Trichotomi	40
Tabel 3 Membaca Huruf	77
Tabel 4 Membaca Buku di Kelas	80
Tabel 5 Membaca Buku (Minat dari Diri Sendiri).....	83
Tabel 6 Membaca Poster di Papan Pengumuman	86
Tabel 7 Membaca dan Menghasilkan Karya.....	88
Tabel 8 Menulis Huruf dan Kalimat	90
Tabel 9 Kesulitan dalam Membaca.....	95
Tabel 10 Kesulitan dalam Menulis	98
Tabel 11 Kesulitan dalam Mengeja	100
Tabel 12 Metode Linguistik	102
Tabel 13 Metode Multy-sensory	104
Tabel 14 Metode Fonik	108



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Proses Semiosis Peirce	37
Gambar 2 Segitiga Makna Peirce.....	38
Gambar 3 Segitiga Pemaknaan Peirce	51
Gambar 4 Poster Film Taare Zameen Par	56
Gambar 5 Aamir Khan	60
Gambar 6 Darsheel Safary	61
Gambar 7 Nandkishore Aswathi	62
Gambar 8 Tisca Chopra	63
Gambar 9 Sachet Engineer.....	64
Gambar 10 Tanay Chheda.....	65
Gambar 11 Sonali Sakhdev	66
Gambar 12 Ravi Khanvilkar	67
Gambar 13 Bugs Bhagarva	68
Gambar 14 Shankar Sachdev	69
Gambar 15 Girija Oak	70
Gambar 16 Lalita Lajmi	71
Gambar 17 Guru Nikumbh menulis kata dipapan tulis.....	77
Gambar 18 Ishaan membaca buku dan Guru Nikumbh menyimak	80
Gambar 19 Ishaan membaca buku dengan serius	80
Gambar 20 Buku yang dibaca Ishaan.....	80
Gambar 21 Ishaan membaca buku di kamar asrama.....	83
Gambar 22 Ishaan membaca buku tanpa pendampingan Guru Nikumbh.....	83
Gambar 23 Ishaan membaca poster di papan pengumuman	86
Gambar 24 Lukisan Ishaan di lomba melukis.....	88
Gambar 25 Lukisan Ishaan sebagai sampul buku tahunan sekolah	88
Gambar 26 Ishaan menulis huruf di atas pasir	90
Gambar 27 Ishaan menulis huruf dengan cat air.....	90
Gambar 28 Ishaan membuat huruf dengan plastisin	91
Gambar 29 Ishaan menulis dengan didikte oleh Guru Nikumbh	91
Gambar 30 Ishaan membaca kalimat yang ditunjuk Ibu Irene	95
Gambar 31 Ishaan berkata “Huruf-huruf menari”	95
Gambar 32 Tulisan di papan tulis terbalik dan berpendar	95
Gambar 33 Tulisan tangan Ishaan.....	98
Gambar 34 Tulisan tangan Ishaan.....	100
Gambar 35 Guru Nikumbh menuliskan ejaan di papan tulis	102
Gambar 36 Guru Nikumbh dan Ishaan menulis di atas pasir.....	104
Gambar 37 Ishaan membuat huruf dengan plastisin	104
Gambar 38 Ishaan menulis huruf-huruf dengan cat air.....	105

Gambar 39 Guru Nikumbh menyentuhkan jarinya membentuk pola huruf di lengan Ishaan.....	105
Gambar 40 Guru Nikumbh menuliskan huruf per huruf.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi memiliki berbagai macam pengertian. Pada penelitian ini, peneliti akan lebih berfokus pada pengertian literasi dasar. Abidin et al (2018, p. 1), mengemukakan bahwa secara konvensional literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh seseorang. Orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf dapat dikatakan sebagai seseorang yang literat. Selanjutnya, Kuder & Hasit (Kharizmi, 2019, p. 96), mengemukakan literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis). Dari dua pengertian literasi di atas, dapat dikatakan bahwa literasi dasar baca tulis sangatlah penting untuk dikuasai seseorang. Seseorang yang telah menguasai literasi dasar akan mudah dalam berliterasi lainnya, seperti literasi informasi dan lain sebagainya. Disebutkan dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi dimaknai sebagai kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pentingnya memiliki keterampilan literasi menuntut setiap individu untuk mengembangkan kemampuan dalam berliterasi, terutama kemampuan literasi membaca dan menulis. Tidak hanya bagi individu normal

saja, tetapi juga bagi individu yang memiliki kesulitan belajar. Menurut Urbayatun & Fatmawati (2019, p. 6) kesulitan belajar merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Learning Disability*” yang memiliki arti ketidakmampuan belajar. Kesulitan belajar tersebut disebabkan karena adanya gangguan pada saraf pusat otak (neurobiologis). Kesulitan belajar terbagi menjadi dua yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*Development Learning Disabilities*) dan kesulitan belajar akademik (*Academic Learning Disabilities*). Contoh kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan adalah gangguan perkembangan perilaku seperti ADD (*Attention Deficit Disorder*) dan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), sedangkan kesulitan belajar akademik adalah disleksia (kesulitan membaca), disgrafia (kesulitan menulis) dan diskalkulia (kesulitan berhitung). Semua kesulitan tersebut mempengaruhi kemampuan praktik literasi seseorang. Kemampuan praktik literasi dimulai dari kemampuan mengenali simbol dan membaca, sedangkan seorang penyandang disleksia memiliki kesulitan membaca. Kesulitan membaca akan menjadi akar seluruh aspek keaksaraan termasuk kesulitan menulis (disgrafia). Menurut Hermijanto & Valentina (2016:39, p. 40), mengatakan masalah yang dialami penyandang disleksia ada 5 kategori, salah satunya adalah permasalahan dalam membaca dan menulis. Penyandang disleksia kategori ini sering memiliki masalah terhadap kesadaran fonologikal, yaitu kemampuan mengenali, memisahkan, dan membedakan bunyi didalam kata. Biasanya hal ini berpengaruh pada seluruh aspek keaksaraan seperti membaca, mengeja dan menulis. Sementara itu, seben penyandang disleksia memiliki IQ normal bahkan diatas rata-rata dan memiliki potensi yang sama dengan individu

normal pada umumnya. Banyak tokoh-tokoh sukses dan terkenal yang dulunya menyandang disleksia. Beberapa dari mereka adalah Albert Einstein, Alexander Graham Bell, Leonardo Da Vinci, Agatha Christie serta Hans Christian Andersen.

Disleksia adalah gangguan dalam proses belajar yang ditandai dengan kesulitan membaca, menulis, atau mengeja. Hermijanto & Valentina (2016, p. 35), mengemukakan bahwa “Disleksia berarti kesulitan seseorang dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan huruf, terutama kegiatan membaca dan menulis”. Penyandang disleksia tidak memiliki kekurangan atau cacat secara fisik, mereka terlihat sama seperti orang normal pada umumnya. Menurut Galaburda (Hermijanto & Valentina, 2016, p. 37), merupakan kondisi yang berkaitan erat dengan sistem saraf. Disleksia lebih tepat digambarkan sebagai tuntutan cara belajar yang berbeda daripada disebut sebagai kekurangan atau ketidakmampuan. Hal ini berkebalikan dengan pengertian literasi. Seseorang diharuskan memiliki keterampilan literasi sedangkan disleksia sendiri memiliki kesulitan dalam hal membaca dan menulis. Tetapi disleksia bukanlah suatu keadaan yang tidak dapat diubah. Seorang penyandang disleksia juga bisa melakukan praktik literasi meskipun terdapat kendala.

Berbicara mengenai disleksia, maka ada suatu film yang merepresentasikan kehidupan seorang anak penyandang disleksia. Kurangnya pemahaman mengenai anak disleksia menginspirasi Aamir Khan untuk mengangkat kisah seorang anak disleksia kedalam sebuah film berjudul Taare Zameen Par yang dirilis pada tahun 2007. Film ini disutradarai oleh Amole Gupte serta Aamir Khan yang sebelumnya telah banyak menjadi sutradara film yang sukses. Effendy (Trianton, 2013, p. 134),

menyebutkan bahwa “Film adalah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Selain menjadi media hiburan, film juga mengandung pesan yang ingin disampaikan didalamnya”.

Film *Taare Zameen Par* ini menceritakan sosok Ishaan yang merepresentasikan seorang anak penyandang disleksia. Ishaan adalah anak yang nakal dan bodoh menurut orang tuanya. Dia di sekolahkan di sekolah biasa, seperti anak normal lainnya. Sampai suatu hari, Ishaan dipindahkan oleh orang tuanya ke sekolah asrama. Disini Ishaan bertemu dengan Ram Shankar Nikumbh. Nikumbh adalah representasi dari seorang guru ceria, peduli, dan berwawasan luas, yang menyadari bahwa Ishaan mengidap disleksia. Maka dimulailah kisah seorang Ishaan didampingi oleh gurunya, yaitu Ram Shankar Nikumbh dalam berpraktik literasi serta melewati kesulitan yang dialami dengan menemukan metode pembelajaran yang tepat. Penelitian ini akan berfokus pada praktik literasi Ishaan berdasarkan aspek literasi, tingkat literasi dan manfaat literasi serta kendala dan solusi dalam praktik literasi Ishaan yang menyandang disleksia. Peneliti memilih topik ini karena tertarik dengan disleksia dan ingin memperlihatkan bahwa seseorang dengan disleksia dapat ditolong untuk bisa membaca dan menulis.

Peneliti tertarik dengan film *Taare Zameen Par* karena film ini sangat merepresentasikan bagaimana kehidupan seorang anak penyandang disleksia serta film ini telah banyak mendapat penghargaan yang membuktikan bahwa film ini layak untuk ditonton dan diteliti. *Taare Zameen Par* menyajikan rangkaian cerita yang menyentuh dan sangat epik. Disebutkan dalam situs *Idntimes* bahwa film ini

sangat terkenal pada masanya dan bahkan sampai sekarang masih digemari oleh banyak orang. Film yang dirilis pada 21 Desember 2007 dapat dikatakan menuai sukses besar karena mendapat berbagai penghargaan yaitu *Filmfare Awards* 2008, *Star Screen Awards* 2008, *Shantaram Awards* 2008, *Zee Cine Awards* 2008, dan *Academy Awards Best Foreign Film Submission* 2009. Film ini merupakan film pertama yang didistribusikan oleh perusahaan Amerika dan juga merupakan film India pertama yang menggunakan teknik *clay-animation*.

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Selain model Peirce, semiotika terdapat beberapa model lainnya yaitu, semiotika Saussure dan semiotika Roland Barthes. Peneliti memilih menggunakan semiotika model Peirce karena semiotika ini jangkauannya lebih luas. Model Peirce dapat digunakan untuk menganalisis berbagai jenis tanda apapun, berbeda dengan model Saussure yang lebih didasarkan pada tanda linguistik. Peirce juga memiliki latar belakang filosofis atau ahli logika, sehingga dasar keilmuannya tidak diragukan lagi. Selain itu, dalam perkembangannya istilah semiotika serta gagasan Peirce lebih populer daripada semiologi milik Saussure (Vera, 2014, p. 3). Semiotika Peirce sendiri merupakan suatu tindakan (*action*), pengaruh (*influence*), atau kerja sama tiga subjek, yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Peneliti akan menganalisis adegan demi adegan yang mengandung praktik literasi berdasarkan dari teori semiotika peirce ini. Atas dasar tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Representasi Praktik Literasi Penyandang Disleksia dalam film Taree Zameen Par (analisis semiotik Charles Sanders Peirce).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah representasi praktik literasi penyandang disleksia dalam film *Taare Zameen Par* berdasar analisis semiotika Charles Sanders Peirce?
2. Apa kendala dan solusi dalam praktik literasi penyandang disleksia dalam film *Taare Zameen Par* berdasar analisis semiotika Charles Sanders Peirce?

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada:

Representasi praktik literasi penyandang disleksia merujuk definisi literasi: Kuder & Hasit (Kharizmi, 2019, p. 96), mengemukakan literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis), serta merujuk pada aspek praktik literasi, tingkat praktik literasi, manfaat literasi dan metode belajar membaca dan menulis yang tepat bagi penyandang disleksia.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi praktik literasi penyandang disleksia dalam Film *Taare Zameen Par*

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman mengenai disleksia terutama bagaimana mereka praktik literasi, kendala dalam praktik literasi serta solusinya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:
 - a. Peneliti , diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi khususnya tentang gambaran mengenai praktik literasi penyandang disleksia
 - b. Perpustakaan, diharapkan dapat memberikan sumbang saran, menambah referensi bahan kajian ilmu perpustakaan dan informasi dalam hal penyandang disabilitas disleksia, serta menambah koleksi perpustakaan.
 - c. Akademisi, diharapkan dapat menambah referensi kumpulan hasil penelitian sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara bab per bab dimana masing-masing bab dibagi kedalam sub-sub sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka yang berisi beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan

dengan permasalahan dan topik yang sejenis. Landasan teori berisi tentang acuan pembahasan meliputi pengertian representasi, pengertian literasi, pengertian praktik literasi, aspek praktik literasi, tingkat praktik literasi, manfaat literasi, pengertian disleksia, macam disleksia, kesulitan penyandang disleksia, metode pembelajaran penyandang disleksia, pengertian film (meliputi karakteristik dan jenis film), pengertian film cerita panjang, pengertian semiotika dan terakhir adalah semiotika Charles Sanders Peirce.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini memuat jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data

BAB IV Pembahasan, yang berisi mengenai gambaran umum Film Taare Zameen Par, Profil Pemain Taare Zameen Par serta hasil penelitian dengan menganalisis praktik literasi penyandang disleksia dalam Film Taare Zameen Par

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka representasi praktik literasi dalam Film Taare Zameen Par dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik literasi yang ditampilkan dalam film Taare Zameen Par memenuhi beberapa kriteria dari pengertian literasi yaitu proses membaca dan menulis. Aspek praktik literasi yang banyak ditampilkan adalah praktik membaca dan menulis. Praktik membaca berupa membaca huruf, membaca buku di kelas, membaca buku dengan minat sendiri, membaca poster di papan pengumuman dan membaca untuk menghasilkan karya. Pada praktik membaca Ishaan sudah memenuhi 4 tingkat praktik literasi yaitu tingkat *performative, functional, informational* dan *epistemic*. Sedangkan pada praktik menulis, Ishaan baru memasuki tingkat *performative* yang ditandai dengan praktik menulis huruf dan kalimat.
2. Kendala yang dialami Ishaan dalam proses praktik literasi adalah kesulitan-kesulitan yang dialami penyandang disleksia. Dari kesulitan yang dialami Ishaan disimpulkan bahwa Ishaan adalah tipe disleksia murni dengan gangguan *visual* maupun *auditori*. Kendala tersebut adalah:
 - a. Mengalami kesulitan membaca dengan tanda spesifik yaitu kesulitan dalam membedakan dan membunyikan huruf dengan bentuk yang

mirip, kesulitan mengeja kata dan huruf-huruf terlihat terbalik-balik dan berpendar saat ia membaca

- b. Mengalami kesulitan dalam menulis dengan tanda spesifik *Addition* (melakukan penambahan huruf dalam sebuah kata), *Omission* (menghilangkan huruf dalam sebuah kata), *Inversion/ mirroring* (membalikkan huruf, kata atau angka dengan arah terbalik dari seharusnya, kiri menjadi kanan atau sebaliknya), dan *Reversal* (membalikkan bentuk huruf, kata atau angka dengan arah terbalik atas dan bawah)
 - c. Mengalami kesulitan dalam mengeja saat membaca maupun menulis
3. Solusi dari kendala yang dialami Ishaan yang menyandang disleksia tipe murni adalah dengan metode pembelajaran khusus bagi penyandang disleksia yang membantu menstimulasi otak. Berikut kesimpulannya:
- a. Metode *Linguistik* membantu memperbaiki kesulitan membaca yaitu kesulitan membunyikan huruf dan kata yang memiliki bentuk dan bunyi yang mirip dan membantu memperbaiki kesulitan mengeja,
 - b. Metode *Multy-sensory* membantu memperbaiki kesulitan membaca dalam mengucapkan bunyi huruf serta membantu kesulitan menulis yaitu penambahan dan pengurangan huruf saat menulis kata dan penulisan huruf yang terbalik-balik (menulis dengan baik dan benar)
 - c. Metode *Fonik* membantu memperbaiki kesulitan membaca dalam mengeja kata dan membunyikan huruf

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran. Mengenai film Taare Zameen Par dapat dilihat bahwa penyandang disleksia membutuhkan perhatian lebih dalam praktik literasi. Diharapkan bagi para pustakawan yang merupakan bagian dari penggiat literasi untuk lebih memahami tentang disleksia sehingga bisa memberikan pelayanan yang baik bagi pemustaka atau seseorang yang menyandang disleksia. Sedangkan bagi ranah mahasiswa yang akan melakukan penelitian terutama mahasiswa ilmu perpustakaan, dan tertarik untuk meneliti mengenai praktik literasi penyandang disleksia, diharapkan dapat meneliti praktik literasi penyandang disleksia secara langsung dengan subjek penelitian yang nyata seperti sekolah atau lembaga. Semoga penelitian ini membantu untuk penelitian-penelitian berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Tita, & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, I. (2019). *Representasi Praktik Literasi dalam Film Kartini (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Alika, S. D., Veni Nurpadillah, & Kurnia Dewi Nurfadilah. (2019). *Studi Kasus Gerakan Literasi Sekolah Di Kabupaten Tegal Karasidenan Pekalongan*. Al-
- Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, Vol. 29, No. 1, 45 - 60. <http://dx.doi.org/10.24235/ath.v%vi%.5038>. Diakses pada 4 April 2021 pukul 11.33 WIB
- Anonim. (2013). *Biodata Darsheel Safary Agama, Keluarga, Biografi Lengkap*. Retrieved from <http://biodata-profil.com/darsheel-safary>
- _____. (2021a). *Biografi Sachet Engineer*. Retrieved from <https://peoplepill.com/people/sachet-engineer>
- _____. (2021b). *Biografi Vipin Sharma*. Retrieved from <https://peoplepill.com/people/vipin-sharma>
- _____. (2021c). *Girija Oak Profile*. Retrieved from https://www.veethi.com/india-people/girija_oak-profile-6122-14.htm
- _____. (2021d). *Lalita Lajmi Profile*. Retrieved from https://www.veethi.com/india-people/lalita_lajmi-profile-11063-42.htm
- _____. (2021e). *Profil Aamir Khan*. Retrieved from <https://www.kapanlagi.com/aamir-khan/profil/>
- _____. (2021f). *Ravi Khanvilkar*. Retrieved from <https://nettv4u.com/celebrity/hindi/tv-actor/ravi-khanvilkar>
- _____. (2021g). *Shankar Sachdev*. Retrieved from <https://nettv4u.com/celebrity/hindi/movie-actor/shankar-sachdev>
- _____. (2021h). *Sonali Sakhdev*. Retrieved from <https://wikinbio.com/sonali-sakhdev/>
- _____. (2021i). *Tanay Chheda (Actor) Biography, Age, Height, Girlfriend, Family, Facts, Caste, Wiki & More*. Retrieved from <https://www.celebrityborn.com/biography/tanay-chheda/7277>
- _____. (2021j). *Tisca Chopra (Actress) Height, Weight, Date of Birth, Age, Wiki, Biography, Boyfriend and More*. Retrieved from <https://wikiwiki.in/actress/tisca-chopra/>
- Aphroditta,M. (2017). *Panduan Lengkap Orangtua & Guru Untuk Anak Dengan Disleksia (Kesulitan Membaca)*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Atmaja, J. R. (2019). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Ekowati, D. W., & Suwandyani, B. I. (2018). *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press.
- Franzen, L. (2021). Individuals with dyslexia use a different visual sampling strategy to read text. *Scientific Reports*, 11, 17. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-84945-9>. Diakses pada 10 September 2021 pukul 22.33 WIB
- Hermijanto, O. B., & Valentina, V. (2016). *Disleksia Bukan Bodoh, Bukan Malas, Tetapi Berbakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2016). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kemendikbud. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kendala>
- Kharizmi, M. (2019). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. VII, 9. <http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233>. Diakses pada 13 April 2021 pukul 02.00 WIB
- Komalasari, M. D. (2016). *Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Peserta Didik Disleksia Di Sekolah Dasar*. Repositori Universitas PGRI Yogyakarta, 14. Diakses pada 5 September 2021 pukul 15.24 WIB.
- Kuhl, U., Neef, N. E., Kraft, I., Schaadt, G., Dörr, L., Brauer, J., ... Skeide, M. A. (2020). *The emergence of dyslexia in the developing brain*. *NeuroImage*, 211, 116633. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2020.116633>. Diakses pada 5 September 2021 pukul 03.24 WIB.
- Kushartanti, Yuwono, U., & Tawangsih, M. R. M. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lisinus, R., & Sembiring, P. (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Maruti, E. S. (2015). *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Miftah, M., Muzaki, M., & Mukhyatun. (2021). *Sistem Informasi Managemen Pendidikan*. Purwokerto Barat: Zahira Media Publisher.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi: Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan (Interpersonal)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhsyanur. (2014). *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: Buginese Art.
- Munirah. (2019). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Sleman: Deepublish.
- Petersen, L. (2005). *Bagaimana Memotivasi Anak Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prasetya, A. B. (2018). *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.

- Rahma, E. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rofiah, N. H. (2016). Metode Pembelajaran Untuk Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Tipe Disleksia Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Universitas Ahmad Dahlan*, 119–124. Diakses pada 4 September 2021 pukul 19.21 WIB.
- Sabirin, M. (2014). *Representasi Dalam Pembelajaran Matematika*. 01, 33–44. <https://media.neliti.com/media/publications/121557-ID-representasi-dalam-pembelajaran-matemati.pdf>. Diakses pada 13 April 2021 pukul 02.22 WIB.
- Sobur, A. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solichah, N. (2018). Mentoring Berbasis Literasi dan Kolaborasi Pengawas Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SMK Binaan dalam Menerapkan Model Pembelajaran. *Sang Surya Media*, V, 129–134. Diakses pada 14 September 2021 pukul 21.26 WIB.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALfabeta CV.
- Supriyadi. (2016). *Community Of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan*. 83–91. <https://doi.org/http://ejournal.undip.ac.id/index.php/lpustaka>. Diakses pada 10 April 2021 pukul 15.20 WIB.
- Trianton, T. (2013). *Film: Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Taare Zameen Par 2007—Social,Dramatic Movie / Darsheel Safary, Aamir Khan, Tisca Chopra [Drama, Social, Children]. Retrieved from <https://youtu.be/0qN4zVvM4HU>
- Urbayatun, Siti, et.al. 2019. *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis Ringan Pada Anak (Implementasi Pada Anak Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: K-Media.
- Vera, N. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Vraga, E. K., Tully, M., Maksl, A., Craft, S., & Ashley, S. (2021). Theorizing News Literacy Behaviors. *Communication Theory*, 31(1), 1–21. <https://doi.org/10.1093/ct/qtaa005>. Diakses pada 4 September 2021 pukul 23.00 WIB
- Widodo, S. A. (2013). *Semiotik: Memahami Bahasa Melalui Sistem Tanda*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Yusri, & Mantasiah R. (2020). *Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa dan Penerapannya)*. Sleman: Deepublish.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.